

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *inventory turnover*, *leverage*, *sales growth*, dan pertumbuhan laba. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk (“Perseroan” atau “Sreeya”) didirikan tanggal 6 September 1985 dengan nama PT. Betara Darma Ekspor Impor yang bergerak di bidang usaha pakan ternak, pengeringan jagung, obat-obatan dan vitamin hewan. Seiring dengan perkembangan usahanya, pada tahun 1986 mengubah nama menjadi PT. Betara Darma. Kemudian perseroan mengambil langkah strategis dengan mengubah namanya menjadi PT. Sierad Produce yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Desember 1996 dengan kode saham “SIPD”.

Pengembangan usaha kemudian dilakukan dengan melaksanakan akuisisi PT. Belfoods Indonesia, perusahaan yang bergerak di bidang industri pengelolaan makanan beku, dengan kepemilikan saham saat ini sebesar 99,99%. Pada tahun 2015, perseroan menjadi bagian dari Grup Gunung Sewu Kencana dengan masuknya PT.

Great Giant Pineapple sebagai pemegang saham pengendali. Pada tanggal 21 September 2020, perseroan berubah nama menjadi PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Perubahan nama Sreeya dilakukan sebagai upaya *rebranding* dan penegasan identitas perseroan yang merupakan bagian dari Gunung Sewu Kencana Group serta merupakan wujud komitmen untuk terus berkontribusi pada penciptaan nilai tambah yang menguntungkan bagi mitranya, bahkan lebih luas lagi sebagai sebuah langkah nyata Sreeya untuk ikut berperan serta dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Inovasi Sreeya terus berkembang hingga saat ini dengan melakukan transformasi mengubah fokus bisnis dari sebelumnya *Farming Oriented* menjadi *Customer Solution-Oriented* yang diterapkan melalui penerapan teknologi *biosecurity* ketat sebagai jaminan higienitas produk serta menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang menerapkan *Halal Blockchain* dalam prosedur pemotongan sesuai dengan syariat islam sehingga konsumen dapat menelusuri proses halal atas produk yang dijual perseroan dengan digitalisasi dalam bidang peternakan yang menggunakan teknologi *smart farm* serta produksi pakan ternak dengan menggunakan ekstrak nanas.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadi pemain usaha peternakan terpadu berbasis pangan olahan yang terdepan di segmen konsumen kelas menengah di Indonesia.

2. Misi

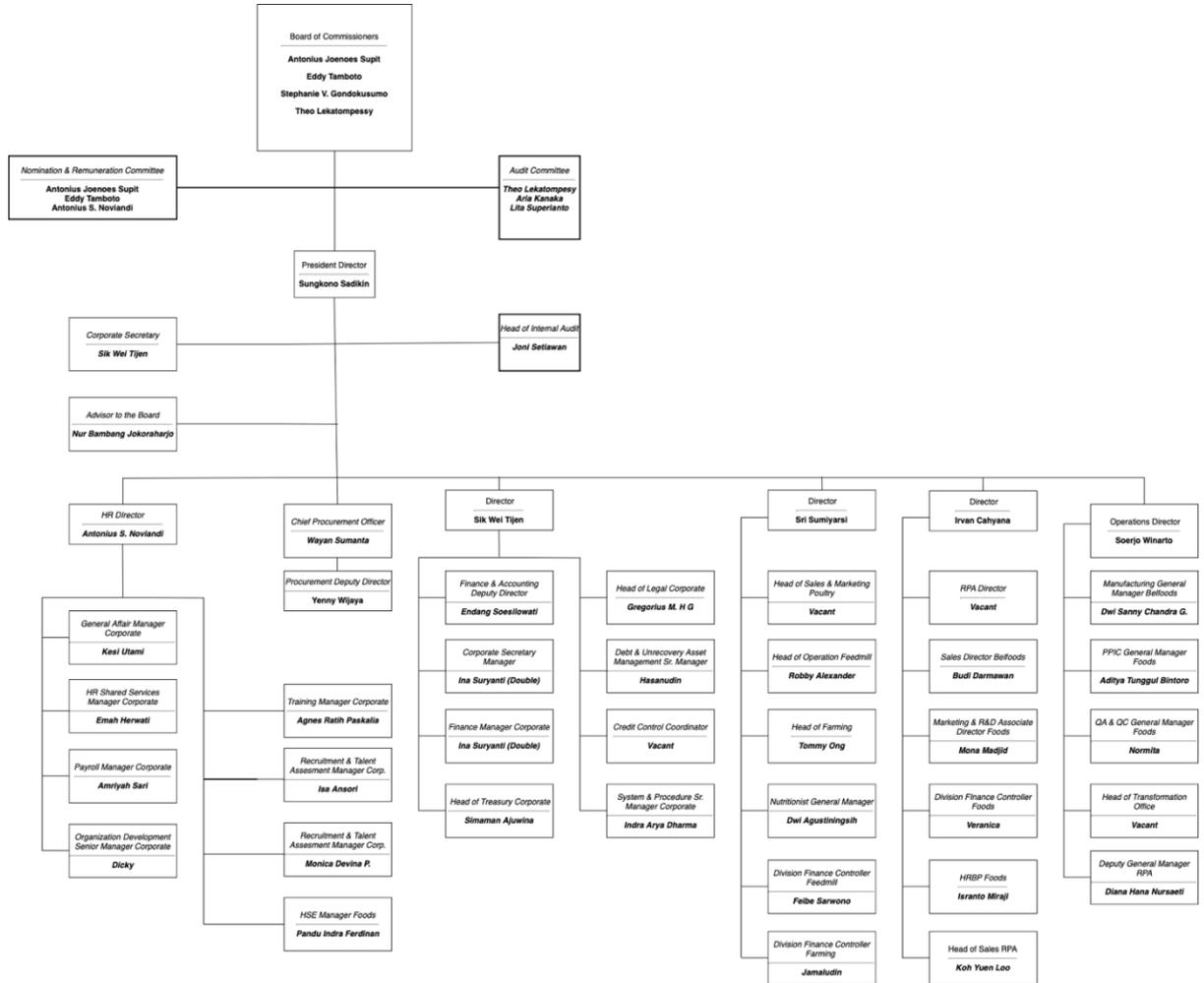
- Menghasilkan produk bermutu tinggi dan inovatif untuk para pelanggan
- Menciptakan keuntungan bagi para mitra bisnis melalui operasional yang bertaraf internasional
- Merekrut, mengembangkan, dan memberikan penghargaan kepada pekerja profesional yang berprestasi di lingkungan kerja
- Secara aktif memberikan kontribusi bagi kesejahteraan

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Presiden Komisaris / Independen	: Antonius Joenoes Supit
Komisaris	: Eddy Tamboto
Komisaris	: Stephanie Verawaty Gondokusumo
Komisaris Independen	: Theo Lekatompessy
Presiden direktur	: Sungkono Sadikin
Direktur	: Irvan Cahyana
Direktur	: Sik Wei Tijen
Direktur	: Sri Sumiyarsi
Komite Audit	: Aria Kanaka

Komite Audit

: Lita Suprianto



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. Sreya Sewu Indonesia Tbk

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan jenis penelitian eksplanatory survei. Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan pembuktian terhadap hipotesis hasil penelitian yang diajukan dengan perhitungan statistika sehingga didapatkan hasil dari pembuktian hipotesis yang diajukan, hasil tersebut dapat berupa hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017). Sedangkan penelitian eksplanatory survei merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat diterapkan pada metode verifikatif. Jenis penelitian ini umumnya digunakan untuk memberikan penjelasan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis. Survei dalam jenis penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner (Arikunto, 2014). Alasan pemilihan metode dan jenis tersebut dikarenakan metode verifikatif dan penelitian eksplanatory survei diyakini mampu membantu peneliti menguraikan hasil pengujian hipotesis penelitian yakni pengaruh *inventory turnover*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap pertumbuhan laba di PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Adapun pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif adalah jenis pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti sampel maupun populasi dengan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis menggunakan

statistik sebagai upaya menguji hipotesis penelitian yang sebelumnya telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sifat, nilai, atau atribut dari objek, orang, maupun kegiatan yang memiliki suatu variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan jenis variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Terdapat tiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *inventory turnover* (X1), *leverage* (X2), dan *sales growth* (X3).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan jenis variabel yang disebabkan atau dipengaruhi perubahan variabel bebas (Sugiyono, 2017). Terdapat satu variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan laba (Y).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
<i>Inventory Turnover</i> (X1)	Rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran beberapa kali dana yang ditanam pada suatu sediaan (<i>inventory</i>) perusahaan PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk yang berputar dalam periode tertentu.	$\frac{\text{Penjualan Perusahaan}}{\text{Persediaan Perusahaan}}$	Kali	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	Besaran hutang yang harus ditanggung oleh PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk dibanding dengan aktiva yang dimilikinya.	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Persen	Rasio
<i>Sales Growth</i> (X3)	Perubahan penjualan yang dialami oleh PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk yang digambarkan dengan adanya peningkatan kuantitas penjualan dari waktu ke waktu atau dari tahun ke tahun.	$\frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}} \times 100\%$	Persen	Rasio

Pertumbuhan Laba (Y)	Indikator yang menunjukkan bahwa terdapat kenaikan laba atau penurunan laba pertahun pada PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk yang dinyatakan dalam bentuk persentase.	$\frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}} \times 100$	Persen	Rasio
----------------------	--	---	--------	-------

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu catatan atau peristiwa yang telah berlalu dan umumnya berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya seseorang (Sugiyono, 2017).

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen data laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Data tersebut bersumber dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan laman resmi PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk yang diakses oleh peneliti melalui www.sreeyasewu.com.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi data laporan keuangan yang dimiliki dan diterbitkan oleh PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk terhitung sejak perusahaan tersebut terdaftar pada BEI Indonesia, yakni di tahun 1996. Oleh

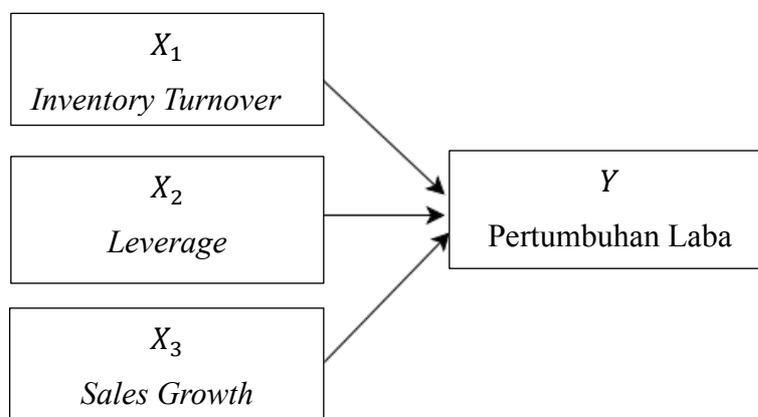
karenanya, jika dihitung dengan merujuk pada tahun perusahaan terdaftar di BEI hingga tahun penelitian ini dilaksanakan, dapat diketahui bahwa populasi sasaran data laporan keuangan yang memuat *inventory turnover*, *leverage*, *sales growth*, dan pertumbuhan laba adalah selama 27 tahun atau sebanyak 27 laporan keuangan yang terdaftar di BEI (1996-2023).

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yakni suatu teknik penentuan sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dengan menyesuaikan pada kriteria atau persyaratan sampel yang dibutuhkan (Arikunto, 2014). Oleh karenanya, guna membatasi cakupan analisis data penelitian, peneliti membataskan sampel data laporan keuangan selama 7 tahun yang dikhususkan pada tahun 2016-2022.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang sebelumnya diuraikan, maka model penelitian yang diajukan dalam penelitian ini digambarkan untuk dapat menguraikan pengaruh *inventory turnover*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap pertumbuhan laba dengan gambaran pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Model Penelitian

X_1 = *Inventory Turnover* PT. Sreeya Sewu Indonesia, Tbk.

X_2 = *Leverage* PT. Sreeya Sewu Indonesia, Tbk.

X_3 = *Sales Growth* PT. Sreeya Sewu Indonesia, Tbk.

Y = *Pertumbuhan Laba* PT. Sreeya Sewu Indonesia, Tbk.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni suatu teknik analisis data yang digunakan untuk menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka untuk ditarik kesimpulan dari pengujian yang sebelumnya telah dilakukan (Sugiyono, 2017). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25 untuk Windows. Adapun tahapan analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data suatu penelitian yang menunjukkan bahwa regresi tersebut layak atau tidak

untuk dilanjutkan ke penelitian selanjutnya. Dalam penelitian uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabelnya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan uji statistic (Ghazali, 2016:154). Pada penelitian ini untuk uji normalitas akan menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal

b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independen (Ghazali, 2016:103). Pada penelitian ini untuk uji multikolinieritas akan dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIP). Nilai cut off yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIP diatas 10

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) atau kesalahan pengganggu pada periode t_1 (sebelumnya). Persamaan regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan regresi tersebut tidak layak dipakai prediksi. Untuk menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi menggunakan uji Run Test. Uji Run Test ini merupakan bagian dari statistic non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antara residual terjadi korelasi yang tinggi atau tidak. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara melihat nilai Asym. Sig (2-tailed) uji Runt Test. Apabila nilai Asym. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali dan Ratmono, 2017). Dalam pengamatan ini dapat dilakukan

dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual.

Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (terikat) jika dua atau lebih variabel independent (bebas) sebagai prediktor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi) (Sugiyono, 2017:277)

Adapun rumus persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

X₁ = Inventory Turnover

X₂ = Leverage

X₃ = Sales Growth

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi dari masing-masing variable independen

e = Standar Error

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu pengujian statistik yang diterapkan dengan tujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi tersebut menerangkan variabel-variabel terikat (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang tinggi atau mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap variabel terikat (Mudrajad, 2013).

4. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini merujuk pada uji kelayakan model, yakni suatu uji yang digunakan untuk menentukan apakah model regresi dapat dan/atau layak untuk digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan uji F dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dan dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05%. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi dalam penelitian ini lolos uji kelayakan model.

5. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t-statistik merupakan suatu pengujian statistik yang diterapkan dengan tujuan menguji keberartian koefisien regresi linier berganda secara parsial (Ghozali, 2016). Pengujian uji t dilakukan dengan

membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada signifikansi 0,05%. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05% maka disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap variabel terikat (Mudrajad, 2013).

Hipotesis

Ho1 : $\beta_1 = 0$	Inventory Turnover tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Sreeya Sewu Indonesia, Tbk.
Ha1 : $\beta_1 \neq 0$	Inventory Turnover berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Sreeya Sewu Indonesia, Tbk.
Ho2 : $\beta_2 = 0$	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Sreeya Sewu Indonesia, Tbk.
Ha2 : $\beta_2 \neq 0$	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada PT Sreeya Sewu Indonesia, Tbk.
Ho3 : $\beta_3 = 0$	<i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba pada PT Sreeya Sewu Indonesia, Tbk.
Ha3 : $\beta_3 \neq 0$	<i>Sales Growth</i> berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan laba pada PT Sreeya Sewu Indonesia, Tbk.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini artinya bahwa variabel independen tersebut

secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

6. Penarikan Simpulan

Penarikan kesimpulan akan dilakukan berdasarkan hasil dari analisis di atas guna mengetahui apakah hipotesis diterima/ditolak. Analisis dilakukan dan dihitung dengan menggunakan software SPSS versi 26.0 agar hasilnya lebih akurat.